

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya. Namun bukan disebabkan seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian pada tahun 2022 menunjukkan 3.572 per 100.000 angka kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Indonesia, 2017).

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi zat besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Anemia pada ibu hamil pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 84,6%. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 Tablet selama kehamilan. (Dinas Kesehatan Indonesia, 2017).

Berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) tahun 2022 sistem pencatatan kematian ibu jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005. Angka ini meningkat di tahun 2023 menjadi 4.129 kematian ibu. Sejumlah masalah kesehatan yang dialami oleh ibu hamil juga meningkatkan risiko kematian saat persalinan. Beberapa di antaranya adalah

48,9 persen ibu hamil dengan anemia, 12,7 persen dengan hipertensi, 17,3 persen Kurang Energi Kronik (KEK), dan 28 persen dengan risiko komplikasi. AKI yang terjadi di Gunungkidul terjadi 91.7% per 100.000 Kelahiran Hidup (Dinkes Gunungkidul , 2021).

Pemerintah Indonesia sudah melaksanakan Program untuk pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil secara gratis namun saat ini data menunjukkan bahwa cakupan ibu hamil yang mendapat tablet Fe sebesar 73,2% dan ibu hamil yang mendapat tablet Fe lebih dari 90 tablet sebesar 61,9% namun Prevalensi anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi sebesar 48,9% (Estiasih et al., 2018). Prevalensi anemia pada ibu hamil diIndonesia sebesar 37,1% jumlah tertinggi di wilayah pedesaan yaitu 37,8% dan terendah di wilayah perkotaan sebesar 36,4% (Yanti et al., 2023).

Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil tergolong tinggi, pada tahun 2020 angkanya mencapai 23,31% pada tahun 2022 naik menjadi 25,56% dan agak turun pada tahun 2020 dengan angka 20,58% (Profil kesehatan Yogyakarta, 2023). Salah satu provinsi di Indonesia yaitu, Provinsi DIY mengalami tren kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, Pada tahun 2021 kasus kematian ibu kembali mengalami kenaikan yang sangat signifikan menjadi 131 kasus. Dari 131 kasus tersebut, 80 kasus karena terpapar Covid-19. Setelah melewati pandemi Covid-19 tahun 2022 ini kasus kematian ibu kembali menurun menjadi 43 kasus. Penyebab kematian tertinggi adalah karena perdarahan dan infeksi dengan jumlah kematian masing-masing 10 orang (Dinkes DIY, 2023).

Penyebab tingginya kekerdilan di Gunungkidul paling banyak karena anemia dan beberapa faktor lain seperti ekonomi, asupan gizi dan perilaku pola makan. Provinsi DIY tepatnya di Kabupaten Gunungkidul dengan Persentase prevelensi ibu hamil akibat Anemia 18,51%. Berdasarkan Profil Kesehatan DIY menunjukkan bahwa prevalensi anemia di Kabupaten GK sejumlah 18,51 %, hal ini menduduki peringkat kedua setelah Kota Yogyakarta sebesar 23,31% (Dinas Kesehatan yogyakarta, 2023).

Dampak dari anemia pada ibu hamil diantaranya yaitu mortalitas dan morbiditas ibu maupun bayi. Penyebab kehamilan dengan anemia diantaranya *intra uterine retardation* (IUGR), lahir premature, BBLR dan peningkatan risiko kematian neonatus. Dampak negatif pada ibu antara lain dihubungkan dengan kesulitan bernafas, pingsan, kelelahan, peningkatan denyut jantung, kesulitan untuk tidur, kejadian infeksi perinatal, pre eklamsi, dan peningkatan risiko perdarahan (Kadek et al., 2022).

Ibu hamil dengan anemia mempunyai risiko kematian pada persalinan 3,6 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil tanpa anemia. Kontribusi anemia terhadap kematian ibu dan bayi diperkirakan lebih tinggi lagi, antara 50-70%. Angka tersebut dapat ditekan serendah-rendahnya bila ibu hamil dapat asupan 90 tablet dosis Fe dan pemberian vitamin B12 serta asam folat (Kadek et al., 2022).

Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengonsumsi tablet besi diukur dari waktu konsumsi

tablet besi, dan frekuensi konsumsi per hari. Berbagai macam faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet besi antara lain kunjungan *Antenatal Care* (ANC), suplai tablet, efek samping dan manfaat yang dirasakan ibu setelah mengonsumsi tablet besi, konseling dari petugas kesehatan, dukungan keluarga, kepercayaan tradisional, forgetfulness dan pengetahuan ibu hamil mengenai tablet besi (Wahyuni et al., 2022).

Hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Patuk 2 Kabupaten Gunungkidul, terdapat 44 ibu hamil dengan 12 kasus di antaranya mengalami anemia. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui bagaimana tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah Puskesmas Patuk 2.

B. Rumusan Masalah

Anemia merupakan kondisi di mana terjadi penurunan jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin dalam darah, yang berdampak signifikan pada kesehatan ibu hamil dan bayi yang dilahirkan. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi yaitu jumlah kematian pada tahun 2022 menunjukkan 3.572 per 100.000 angka kelahiran hidup dan anemia merupakan salah satu faktor penyebab utama dengan angka 48,95. Meskipun pemerintah telah melaksanakan program pemberian tablet tambah darah (TTD) secara gratis kepada ibu hamil, prevalensi anemia pada ibu hamil tetap tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Patuk 2?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Patuk 2.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil yaitu, usia, paritas, pendidikan dan pekerjaan.
- b. Mengetahui tingkat kepatuhan ibu hamil berdasarkan ketepatan waktu dan frekuensi konsumsi tablet tambah darah.
- c. Mengetahui tingkat kepatuhan berdasarkan karakteristik ibu hamil, yaitu, usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup penatalaksanaan pelayanan kebidanan pada kehamilan di Puskesmas Patuk 2.

E. Manfaat

1. Bagi Kepala Puskesmas Patuk 2.

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Patuk 2.
program baru terkait asuhan kebidanan pada kehamilan.

2. Bagi Bidan dan tenaga kesehatan lain di Puskesmas Patuk 2.

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan asuhan kebidanan dengan mengkonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Patuk 2.

3. Bagi Ibu Hamil di Puskesmas Patuk 2.

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar khususnya tentang tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

4. Bagi peneliti selanjutnya.

Memberikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam mengembangkan kasus yang sama atau berkaitan dengan variabel yang dituangkan penulis.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| No | Peneliti dan judul penelitian | Metode dan hasil penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|--|---|
| 1. | I Gusti Ayu Anggi Zenia (2023) “Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi di Wilayah UPT Puskesmas Tampaksiring 1” | Metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan cross sectional Hasil penelitian: Mayoritas responden memiliki kepatuhan baik sebanyak 53 (60,9%) kepatuhan sesuai ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi mayoritas sebanyak 79(90,8%) Kepatuhan sesuai cara konsumsi tablet zat besi mayoritas baik sebanyak 77(88,5%),kepatuhan sesuai frekuensi konsumsi perhari mayoritas kurang sebanyak 73(83,9%). | Penelitian Menggunakan variable yang sama yaitu, kepatuhan ibu hamil | Perbedaan terletak pada tempat pengambilan sampel,instrumen penelitian dan penelitian ini mengenai gambaran kepatuhan ibu hamil |
| 2. | Novelani, Adila (2021) “Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (FE) Di Klinik Mitra Delima kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis | Metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif Hasil penelitian: Sebagian besar ibu hamil yang datang ke klinik mitra Delima tidak patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi yaitu, 50 Orang (65,8%) sedangkan yang patuh hampir setengah dari ibu hamil yaitu 26 orang (34,2%) | Penelitian Menggunakan variabel yang sama yaitu, kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD | Perbedaan terletak pada tempat pengambilan sampel,penelitian ini mengenai gambaran kepatuhan ibu hamil |

| | | | |
|--|--|---|--|
| <p>3. Ni komang ayu kosali dewi(2021) “ Tingkat Ketaatan Ibu Hamil dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di Wilayah Puskesmas 1 Denpasar Selatan”</p> | <p>Metode penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional yang bersifat deskriptif</p> <p>Hasil penelitian: Hasil yang didapatkan 48 sampel dengan sebanyak 38 sampel (79,17%) termasuk taat konsumsi ttd dan 10 sampel (20,83%) tidak taat mengonsumsi ttd.</p> | <p>Metode penelitian yang sama,menggunakan variabel yang sama</p> | <p>Perbedaan terletak pada tempat pengambilan sampel</p> |
|--|--|---|--|
